

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyiapkan generasi yang memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang tentunya harus mempunyai kemampuan, keahlian serta keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2014:3) menyatakan :

Tujuan pendidikan nasional berupaya untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) Membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan UUD 1945, (2) Mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, (3) Kecerdasan (4) Mempertinggi budi pekerti, (5) Memiliki pengetahuan (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Terampil, (9) Menumbuhkan jiwa produktif dan mempertebal rasa cinta tanah air.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar yang memiliki peran dan pengaruh positif dalam perkembangan manusia. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, namun peran pendidikan di Indonesia belum dapat terlaksana dengan baik, pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Hal ini disebabkan oleh kualitas pendidikan di indonesia masih rendah, karena standarisasi pendidikan yang belum optimal. Sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik untuk mampu membaca, menulis dan berhitung, tetapi sekolah dasar mempunyai

visi dan tujuan tertentu Mirasa dkk dalam Ahmad Susanto (2016:70) menyatakan:

Sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selanjutnya Ahmad Susanto (2014:83) menyatakan:

Pendidikan Sekolah dasar mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, dan mampu hidup di masyarakat, dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan. Menurut Agus Taufiq, Hera L. Mikrasa dan Puji L. Prianto (2013:113) menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan di mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa ia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten /kota. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Kurikulum pendidikan dasar ini diatur oleh keputusan Mendikbud RI No.60/U/1993, yang mengesahkan landsan, program dan pengembangan kurikulum pendidikan dasar, dari garis besar program pengajaran SD dan SLTP. Namun kenyataannya pendidikan SD di Indonesia belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak guru yang belum mengerti apa itu kurikulum 2013 sehingga kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik.

Ahmad Susanto (2016:187) menyatakan “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari

dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi". Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Pada umumnya hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika. Ini juga terjadi di SDN 105269 Sei Beras Sekata, berdasarkan hasil informasi yang saya peroleh dari guru kelas V ternyata, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika masih terjadi, belum diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika yang diperoleh, yaitu dari 25 siswa hanya 14 orang siswa yang bisa memenuhi nilai KKM yang berlaku di sekolah. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata Semester Genap T.A. 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
65	< 65	11	44.0 %	65
	≥ 65	14	56.0 %	
Jumlah		25	100 %	

(Sumber Data: Guru Kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, hal ini ditunjukkan dari 25 orang siswa hanya 14 orang yang mendapat nilai di atas KKM dan masih ada 11 orang yang mendapat nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas V, yang menyatakan bahwa guru masih kurang menguasai kelas, guru jarang melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat belajar matematika, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat

menjelaskan, saat proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang tertarik dan cepat bosan, saat guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dari materi yang sudah dijelaskan, siswa terlihat gugup, ketakutan dan bingung dan kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan guru. Guru harus mengetahui dan mengatasi kesulitan belajar siswa dan menentukan bantuan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, guru juga harus mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian, karena jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam pelajaran matematika. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai kesulitan dan faktor kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu peneliti membuat judul, **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata Semester Genap T.A 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Siswa belum mempunyai keberanian untuk bertanya kepada guru soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
3. Kurang dorongan yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
4. Kurang maksimalnya guru dalam memahami kelemahan dan kesulitan siswa dalam belajar soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di SDN 105269 Sei Beras Sekata Semester Genap T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata Semester Genap T.A 2018/2019?
2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata Semester Genap T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata .
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN 105269 Sei Beras Sekata Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai masukan, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk bahan masukan untuk mengetahui letak kesulitan yang dilakukan serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari materi – materi matematika dan prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman agar mampu menjadi seorang guru untuk menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

